

Penerapan Prinsip Jurnalisme *Online* dalam Meningkatkan Kualitas Berita *TribunJabar.Id*

Prise¹, Enjang Muhaemin¹, Encep Dulwahab¹

¹Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : prise0037@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana brevity, adaptability, scannability, interactivity, community and conversation pada *TribunJabar.id*. Penelitian menggunakan konsep 5 prinsip dengan akronim BASIC oleh Paul Bradshaw dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan *TribunJabar.id* menerapkan lima prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw untuk meningkatkan kualitas berita. Prinsip *Brevity* dalam beritanya dengan informasi akurat, jelas dan ringkas mengutamakan kualitas berita. Prinsip *adaptability* dengan mengidentifikasi perubahan tren berita dan kebutuhan pembaca serta inovasi penyajian konten multimedia dalam konten berita. Prinsip *scannability* dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memudahkan aksesibilitas berita. Prinsip *Interactivity* dengan memuat kolom komentar pada konten berita untuk menghidupkan interaksi. Prinsip *community and conversation* yaitu melibatkan pembaca berpartisipasi dalam pemuatan isu berita dan diskusi informasi pada *Talkshow*.

Kata Kunci : Jurnalisme *online*; Kualitas Berita; Media *Online*

ABSTRACT

This research aims to understand how acronym, namely brevity, adaptability, scannability, interactivity, community and conversation in TribunJabar.id. This research is used on the concept of BASIC acronym by Paul Bradshaw with qualitative approach & descriptive methods. The results of this study show that TribunJabar.id applies Paul Bradshaw's five principles of online journalism to improve news quality. The Brevity principle in its news with accurate, clear and concise information prioritizes news quality. The principle of adaptability by identifying changes in news trends and reader needs as well as innovating the presentation of multimedia content in news content. The principle of scannability by considering factors that facilitate news accessibility. Interactivity principle by including a comment section in the news content to encourage interaction. The principle of community and conversation involves readers participating in the loading of news issues and information discussions on talk shows.

Keywords : Online journalism; News Quality; Online Media

PENDAHULUAN

Jurnalisme *online* merupakan dampak dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan dan transformasi jurnalisme dalam era digital, melibatkan penyajian, distribusi, konsumsi berita melalui media *online*. Hal ini lebih menekankan pada dukungan teknologi digital dalam mendukung kinerja jurnalis, redaksi, dan distribusi berita (Malik, 2017: 15). Jurnalisme *online* telah membuka pintu partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat semakin terhubung secara digital, dan lebih terlibat dalam berita dan isu-isu yang terjadi di sekitarnya. Adanya *platform* media sosial dan situs berita *online* memungkinkan informasi tersebar cepat tanpa melewati filter dan verifikasi terlebih dahulu. Selain itu media juga berperan aktif dalam menerapkan prinsip jurnalisme *online* untuk meminimalisir disinformasi atau berita palsu. Berita dan informasi yang tersebar di media akan mempengaruhi perilaku khalayak. Jurnalisme *online* menjadi metode baru penyajian informasi dan fakta berita yang berhubungan dengan perantara teknologi dan internet. *Weblog* menjadi salah satu perwujudan jurnalisme *online* yang dalam prakteknya disebut media *online*. Situs multimedia saat ini mencakup gabungan blog, video digital, foto, *podcast* dan lain sebagainya (Ashari, 2019:1-16).

Media *online* menjadi salah satu bentuk jurnalisme yang menggunakan sumber daya digital oleh jurnalis (Arifin, 2013:196). Media *online* adalah jenis media massa yang kini beradaptasi dengan era globalisasi berbasis teknologi digital dan memasuki konvergensi media. Media *online* telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi dan berita. Pada era digital, Masyarakat semakin cenderung mengakses berita dan informasi melalui *platform* media *online* (Setiawan, 2020). Meningkatnya pembaca media *online* sebagai sumber informasi utama oleh Masyarakat. Hal itu menghadirkan tantangan signifikan dalam konteks kualitas berita dan akurasi informasi. Dalam jurnalistik, prinsip-prinsip jurnalisme *online* telah menjadi panduan penting bagi himpunan berita dan jurnalis untuk tetap relevan. Selain itu mampu bersaing dalam menghadirkan berita yang bermutu dan relevan bagi pembaca berita *online*. Hal ini melibatkan pemahaman mengenai bagaimana teknologi digital telah mengubah lanskap media dan praktik jurnalisme. Setiap media memiliki ciri khas tersendiri dalam menerapkan prinsip jurnalisme *online* untuk mengemas beritanya terutama pada media *online*. Realitas berita dibangun berdasarkan syarat-syarat atau adanya pembatasan dan aturan-aturan tertentu.

Dalam pemuatannya, berita harus memenuhi prinsip-prinsip jurnalisme *online* sehingga media *online* dapat terus meningkatkan kualitas berita pada era digital yang terus berkembang. Pada penelitian ini, portal berita *TribunJabar.id* menjadi objek penelitian penerapan prinsip jurnalisme *online* pada berita media *online*. Media *online* *TribunJabar.id* menjadi objek penelitian karena merupakan salah satu media *online* yang setiap harinya menyediakan informasi menarik kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, menarik untuk diteliti bagaimana prinsip

jurnalisme *online* diterapkan pada media *online* saat ini. Penelitian ini diawali dengan melakukan kajian pustaka terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang relevan untuk menambah informasi demi mendukung keberlanjutan penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang relevan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Devy Putri Indriyana (2023) membahas mengenai penerapan prinsip jurnalistik Bill Kovach pada masa komunitas *urbancikarang* Bekasi Jawa Barat. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai penerapan prinsip jurnalistik dan perbedaannya terletak konsep yang digunakan dan objek penelitiannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Desi Eliska (2019) membahas mengenai implementasi sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel pada pemberitaan penggusuran lahan oleh Anies Baswedan di media *online CNN Indonesia*. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai penerapan prinsip jurnalistik dan perbedaannya terletak pada konsep, metode yang digunakan dan objek penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Isna Nur Hamidah (2021) membahas mengenai analisis strategi penerapan prinsip jurnalisme *online Idn Times* sebagai media dalam menyajikan informasi berita untuk pembaca. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam konsep yang digunakannya yaitu penerapan prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw dan perbedaan terletak pada objek penelitiannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ashari (2019) membahas mengenai jurnalisme digital dari pengumpulan informasi sampai penyebaran informasi sampai penyebaran pesan. Persamaannya yaitu topiknya yaitu jurnalisme digital secara umum dan perbedaan terletak pada objek dan metode serta fokus penelitian yang dikaji.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Asep Awaludin & Rista (2022) Penerapan prinsip jurnalisme pada media *online kotasubang.com*. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai penerapan prinsip jurnalisme dan perbedaannya terletak pada konsep, metode dan objek penelitiannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengacu pada fokus penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana prinsip *brevity* (keringkasan) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*? (2) Bagaimana prinsip *adaptability* (kemampuan beradaptasi) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*? (3) Bagaimana prinsip *scannability* (kemampuan pemindaian) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*? (4) Bagaimana prinsip *interactivity* (interaktivitas) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*? (5) Bagaimana prinsip *community and conversation* (komunitas dan percakapan) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*?

Setelah melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian yang relevan, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. karena penelitian ini nantinya akan menghasilkan beberapa deskripsi yang akan digunakan dalam menemukan prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan atas penelitian ini. Kemudian menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara deskripsi mengenai sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti dan menghasilkan fakta-fakta yang faktual dan akurat (Sugiyono 2020:17). Hal ini untuk mengetahui lebih spesifik dari penelitian yang sedang diteliti saat ini yaitu penerapan prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw dalam meningkatkan kualitas berita pada media *online TribunJabar.id*.

LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini berdasarkan konsep prinsip-prinsip jurnalisme *online* yang dikemukakan oleh Paul Bradshaw (Romli, 2020:17-18), memberikan panduan penting untuk memahami dan menerapkan praktik jurnalisme dalam era digital. Prinsip-prinsip tersebut mencakup akronim B-A-S-I-C yang terdiri dari *brevity* (keringkasan) – *adaptability* (adaptabilitas) – *scannability* (kemampuan pemindaian) - *interactivity* (interaktivitas) - *community and conversation* (komunitas dan percakapan) yang diuraikan sebagai berikut.

Brevity dalam bahasa Inggris artinya keringkasan, secara harfiah *Brevity* adalah penyusunan dan pemahatan pemikiran secara cermat jelas dalam bentuk yang ringkas dan tepat, tanpa mengurangi kekayaan pesan yang dimaksudkan. Keringkasan menciptakan prosa yang menghargai kognitif pembaca sekaligus menyampaikan pesan dengan dampak maksimal. Menyajikan informasi dalam potongan-potongan yang mudah dicerna, bukan dalam rangkaian yang berlebihan. Intinya, komitmen untuk menghargai waktu dan perhatian pembaca sekaligus memaksimalkan potensi pesan yang disampaikan (Strunk, 1918).

Berita yang dibuat oleh para Jurnalis saat ini menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat saat ini berita harus ringkas yang lajunya semakin cepat. Pembaca ingin mengetahui informasinya tetapi memiliki sedikit waktu untuk membacanya. Sesuai dengan istilah komunikasi umum KISS (*Keep It Short and Simple*) yang memiliki arti buatlah naskah sederhana dan ringkas. Keringkasan menjadi keharusan untuk menyesuaikan diri dengan tingkat kesibukan khalayak. Berita mengupayakan menyampaikan informasi dengan singkat dan mudah dimengerti, memungkinkan khalayak memahami berita tanpa perlu waktu yang lama. Berita dapat lebih efektif mencapai khalayak yang memiliki keterbatasan waktu namun tetap memerlukan informasi yang relevan.

Adaptability secara bahasa (inggris) artinya kemampuan beradaptasi. Secara harfiah *adaptability* adalah kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri, berkembang sebagai respons terhadap berbagai perubahan, tantangan dan keadaan yang berkembang. Kualitas berkelanjutan yang

memungkinkan fleksibilitas dan ketahanan dalam menghadapi perkembangan yang diharapkan dan tidak terduga. Berfokus pada membangun landasan bagi kemampuan jangka panjang untuk menavigasi perubahan secara efektif. Kemampuan beradaptasi menjadi kualitas kunci bagi para jurnalis *online*. Jurnalis *online* harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi khalayaknya. Seiring kemajuan teknologi, jurnalis dapat menyajikan berita dalam berbagai format seperti video, suara (*audio*), gambar dan lain-lainnya dalam sebuah berita. Dengan memanfaatkan beragam metode penyajian berita tersebut, jurnalis dapat memenuhi keberagaman preferensi khalayak dan memperluas akses informasi yang disampaikan.

Saat ini majalah atau surat kabar, program televisi dan radio memiliki situs *web* yang dapat diakses kapanpun. Jurnalis *online* harus memiliki dasar-dasar kemampuan jurnalistik di berbagai bidang. Mereka harus mampu menulis dengan baik, ringkas dan cepat untuk lebih dari satu media, jika memungkinkan. Kemudian mereka harus dapat menemukan informasi yang akurat dan sumber terpercaya secara *online* dan *offline*. Selain itu jurnalis saat ini juga harus memahami perangkat lunak pengeditan, memahami beberapa prinsip dasar dalam pengambilan gambar, video dan audio. Jurnalis saat ini memahami komunitas *online* dan jika memungkinkan tergabung menjadi anggota dalam komunitas media sosial seperti *Facebook*, *Youtube* ataupun *blog* komunitas.

Scannability merupakan gabungan kata “*Scan*” artinya pindai dan “*ability*” yaitu kemampuan, jadi *Scannability* berarti kemampuan pemindaian. *Scannability* yaitu kualitas atau tingkat dapat dipindai. *Scannability* adalah kemudahan suatu bagian teks tertentu dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca sasaran, terutama pada kecepatan pemindaian atau *skimming* keterbacaan, terutama mengenai pemindaian.

Demi kenyamanan khalayak, *website* berbasis jurnalisme *online* sebaiknya memiliki fitur khusus yang dapat dipindai (*scannable*) sehingga pembaca dengan sukarela dan merasa tidak terpaksa untuk membaca suatu informasi atau berita. Prinsip ini digunakan dalam penulisan *online* untuk memastikan konten dapat diakses dengan mudah oleh pembaca. Dengan demikian situs-situs berbasis jurnalisme *online* perlu diterapkan media *online* untuk meningkatkan daya literasi pembaca. Kemampuan pemindaian adalah kunci jurnalisme *online* yang efektif, ada sejumlah teknik yang meningkatkan kemampuan pemindaian halaman *web*. Teknik tersebut seperti judul yang jelas dan tidak ambigu, intro-as-ringkasan atau mengutamakan bagian penting pada paragraf pertama, sub judul dengan membagi artikel informasi setiap beberapa paragraf dengan sub judul, daftar poin atau nomor menarik perhatian begitu melihat halaman *web*, kutipan menonjolkan dan melampirkan *hyperlink* berita lain yang dapat direkomendasikan.

Interactivity, Secara terminologi berasal dari bahasa Inggris artinya

interaktivitas. Interaktivitas adalah proses komunikasi yang terjadi antara manusia dan perangkat lunak (*software*) komputer. Namun interaktivitas juga dapat merujuk pada interaksi antar manusia. Namun kata *interactivity* biasanya mengacu pada interaksi antara komputer dan manusia melalui perangkat keras, dan jaringan (Stromer, 2004).

Dengan adanya akses yang semakin luas komunikasi antara khalayak dan jurnalis dalam jurnalisme *online* sangat dimungkinkan terjadi. Bahkan pemirsa (*Viewer*) bisa menjadi pengguna (*User*) akan tercipta hubungan dua arah antara jurnalis dan pembaca. Hal ini menjadi penting karena semakin khalayak merasa dilibatkan, mereka akan semakin merasa dihargai dan senang membaca berita tersebut. Pentingnya interaktivitas terletak pada rasa keterlibatan audiens yang dapat meningkatkan kepuasan pembaca melalui partisipasi aktif dalam berita. Interaksi langsung dapat terjadi melalui kolom komentar, tanggapan dan berbagai bentuk partisipasi pembaca. Interaktivitas sangat penting dalam perubahan jurnalisme dengan hadirnya internet, jika industri berita di media cetak, radio dan televisi menempatkan kendali penuh ditangan penerbit dan jurnalis, hadirnya media *online* khalayak bisa terlibat.

Community secara bahasa artinya komunitas. Menurut Hilley, George (1955) komunitas adalah hal yang dibangun dengan fisik atau lokasi geografi (*Physical or geographical location*) dan kebutuhan (*needs*) atau kesamaan dasar atau kesukaan (*interest*). Komunitas adalah individu yang memiliki kesamaan karakteristik seperti kesamaan kultur, ras, geografi, agama atau keadaan ekonomi yang setara, ketertarikan pada suatu masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan. *Conversation* yang artinya percakapan yaitu dialog lisan tertulis, bahasa isyarat antara dua orang atau lebih yang melakukan intervensi secara bergantian, mengungkapkan gagasan atau kasih sayang mereka tanpa memerlukan perencanaan. Komunikasi terjalin melalui *verbal* atau bahasa tubuh *nonverbal* (Briz Gomez, 1997).

Peran media *online* lebih besar daripada media cetak atau media konvensional lainnya yaitu sebagai penyedia media komunitas. Memfasilitasi komunitas dan percakapan menjadi kunci dalam lingkungan media daring. Jurnalis juga harus memberikan umpan balik atau jawaban kepada khalayak sebagai balasan atas interaksi atau tanggapan yang diberikan publik. Ini menciptakan keterlibatan yang lebih dalam, memperkuat ikatan antara media dan pembacanya.

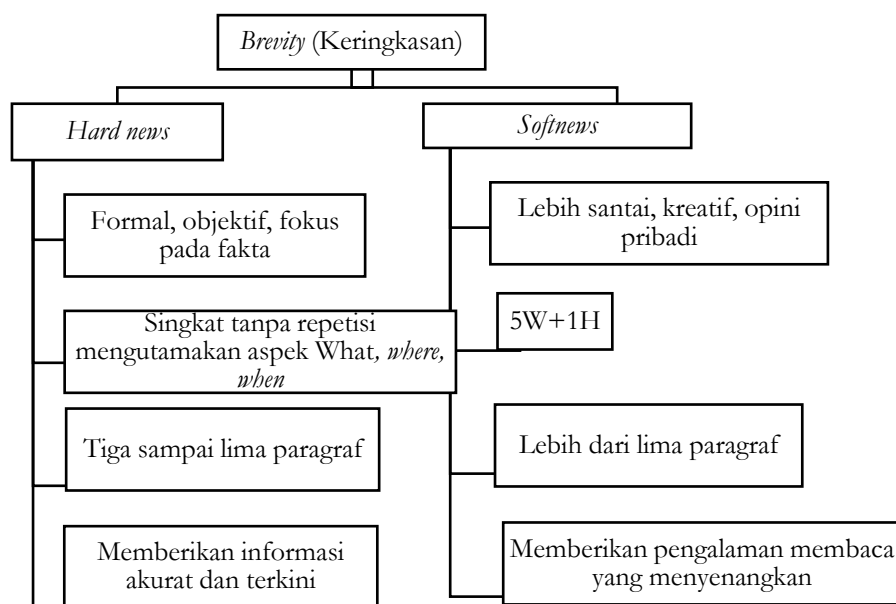
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapat temuan dari hasil penelitian, maka berikutnya adalah membahas mengenai sejauh mana penerapan prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw khususnya pada media *online* *TribunJabar.id*. Adapun penerapan tersebut dihubungkan dengan konsep lima prinsip jurnalisme *online* yang dikemukakan oleh Paul Bradshaw.

Pembahasan diuraikan satu-persatu pada bagian ini sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang detail. Dalam meneliti suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran mengacu pada studi deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif yaitu membuat gambaran, deskripsi atau lukisan secara sistematis dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

***TribunJabar.id* Menjalankan Prinsip Jurnalisme *Online Brevity* (Keringkasan) dalam Meningkatkan Kualitas Berita**

Prinsip pertama jurnalisme *online* adalah keringkasan secara efektif dapat meningkatkan kualitas berita di media *online TribunJabar.id*. Dalam hal ini keringkasan diterapkan sebagai strategi utama untuk menyampaikan informasi yang padat namun jelas, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami berita. Berikut bagan hasil penelitian penerapan prinsip *Brevity* pada media *online TribunJabar.id*.



Gambar 1. Bagan Hasil Penelitian Prinsip *Brevity*

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan prinsip *Brevity* (keringkasan) dalam meningkatkan kualitas berita. Dalam halnya media ini menerapkan keringkasan pada pemberitaan *hard news* yang memerlukan kecepatan dalam publikasinya. Tidak hanya berita *hard news*, *Tribunjabar.id* juga memaparkan berita *softnews* sebagai pelengkap berita. Bukan hanya kecepatan yang diutamakan tetapi kualitas beritanya tetap diutamakan. Berita *hard news* merupakan peristiwa

yang mengguncangkan dan dapat menyita perhatian, sedangkan *softnews* yaitu berita ringan yang bersifat menghibur (Agastya, 2022:104-105). Meskipun beritanya ringkas, tetap memperhatikan kualitas berita dan kebutuhan pembaca akan informasi yang tepat, akurat dan relevan.

Pada praktiknya, keringkasan yang diterapkan *TribunJabar.id* yaitu pada pemberitaan *hard news* seperti *breaking news*. Dalam pemberitaan *breaking news* hanya perlu mencantumkan aspek *what*, *where* dan *when* pada suatu peristiwa. Pada konteks ini sebuah berita dapat disusun dalam tiga sampai lima paragraf yang ringkas namun informatif. Proses penyajian berita tidak berhenti setelah *breaking news* tetapi terus berkembang dengan tambahan informasi yang relevan sebagai pelengkap.

Hal ini sejalan dengan konsep *Brevity* menurut Paul Bradshaw (2008) bahwa berita yang dibuat oleh para jurnalis saat ini menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat, maka berita harus ringkas karena lajunya semakin cepat. Pembaca ingin mengetahui informasinya tetapi memiliki sedikit waktu untuk membacanya. Sesuai dengan istilah komunikasi umum KISS (*Keep It Short and Simple*) yang memiliki arti buatlah naskah sederhana dan ringkas (Romli, 2020:17).

Secara definisinya, *Brevity* dalam bahasa Inggris artinya keringkasan, secara harfiah *Brevity* adalah penyusunan dan pemahatan pemikiran secara cermat jelas dalam bentuk yang ringkas dan tepat, tanpa mengurangi kekayaan pesan yang dimaksudkan. Keringkasan menciptakan prosa yang menghargai kognitif pembaca sekaligus menyampaikan pesan dengan dampak maksimal. Menyajikan informasi dalam teks singkat yang mudah dicerna, bukan dalam rangkaian yang berlebihan. Intinya, komitmen untuk menghargai waktu dan perhatian pembaca sekaligus memaksimalkan potensi pesan yang disampaikan (Strunk, 1918)

Tribun Jabar sebagai media arus utama untuk memberikan informasi yang benar dan faktual kepada pembaca, redaksi senantiasa menyajikan berita secara lengkap dengan mempertimbangkan semua unsur kualitas berita. Hal ini termasuk memberikan ruang bagi sudut pandang objektif (*cover both side*) terutama isu kontroversial. *TribunJabar.id* menggunakan strategi untuk menerapkan keringkasan berita tanpa mengurangi kualitas beritanya. Salah satu cara yang dilakukannya yaitu dengan mengadaptasi kata-kata yang sesuai KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sehingga berita ringkas dan tetap mengandung substansi informasi yang disampaikan narasumber. Hal ini dilakukan untuk memastikan berita tetap ringkas namun akurat dan kredibel dalam menyampaikan informasi.

Dalam hal ini, kualitas berita menjadi faktor penting dalam menjaga integritas jurnalisme dan memastikan berita yang disajikan merupakan informasi yang dapat dipercaya bagi masyarakat. Menurut Charnly dalam (Baksin, 2006:44) ada enam standar dalam mengukur kualitas berita (*the qualities of news*) yaitu sebagai berikut, *Accurate* (ketepatan), *Properly Attributed, Balanced and Fair* (keseimbangan dan keadilan), *Objective* (objektivitas), *Brief and Focused* (singkat dan fokus), *Well*

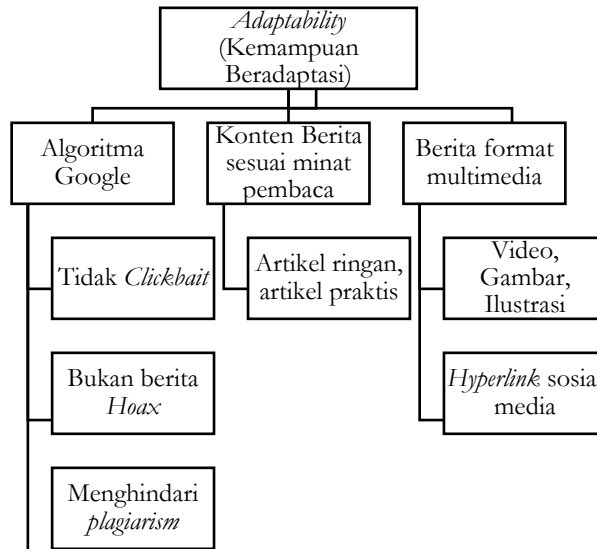
Written (ditulis dengan baik dan benar). Redaksi *TribunJabar.id* khususnya wartawan dan editor menjadi peran kunci untuk memastikan berita yang dipublikasikan sudah lengkap memenuhi standar kualitas berita.

Redaksi *TribunJabar.id* menyadari bahwa kualitas berita mempengaruhi jumlah pembaca, tingkat retensi pembaca, dan kepercayaan pembaca terhadap medianya. Oleh karena itu, menjaga kualitas dalam penyampaian informasi menjadi hal penting dalam mempertahankan minat pembaca. *TribunJabar.id* dalam menyampaikan informasi yang akurat dan relevan menjadi fokus utama dalam pemberitaan. Keringkasan menjadi keharusan untuk menyesuaikan diri dengan tingkat kesibukan khalayak. Maka berita mengupayakan menyampaikan informasi dengan singkat tanpa repetisi dan mudah dimengerti, memungkinkan khalayak memahami berita tanpa perlu waktu yang lama. Berita dapat lebih efektif mencapai khalayak yang memiliki keterbatasan waktu namun tetap memerlukan informasi yang relevan.

Tribun Jabar menekankan pentingnya kualitas pemberitaan. Ringkas bukanlah pengurangan kualitas suatu berita, melainkan strategi penulisan yang adaptif dan responsif terhadap preferensi pembaca. Dalam menerapkan keringkasan, tetap menjaga objektivitas, untuk membuat berita yang berimbang dan akurat, menciptakan konten yang tidak hanya menarik tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara fakta. Dengan melibatkan narasumber yang kredibilitas dapat memastikan verifikasi data yang kuat, sehingga meningkatkan kepercayaan pembaca terhadap berita yang disampaikan kepada khalayak. Hal tersebut sesuai dengan standar dalam mengukur kualitas berita. Sejalan dengan konsep media massa harus menjaga standar pemberitaan yang akurat dan berfungsi sebagai penyedia informasi, pemberi pesan Pendidikan, melakukan pengawasan dan sebagai perekat sosial untuk membangun budaya kehidupan demokratis yang tetap berkualitas (Wibawa, 2020:187).

***TribunJabar.id* Menjalankan Prinsip Jurnalisme *Online Adaptability* (Kemampuan Beradaptasi) dalam Meningkatkan Kualitas Berita**

Adaptabilitas *TribunJabar.id* melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan terkini dan kebutuhan pembaca. Bentuk berita baru ini meliputi berbagai modalitas komunikasi yang lebih luas seperti teks, gambar, grafik, video, dan *hypermedia* (Suciati & Puspita, 2019:116). Berdasarkan temuan dari hasil penelitian tersebut *TribunJabar.id* dapat secara cepat merespon perubahan tren berita dengan mengidentifikasi algoritma *Google*. *TribunJabar.id* menjadikan hal ini sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas berita dengan lebih memperhatikan proses produksi konten yang terverifikasi dan menghindari konten yang tidak otentik. Berikut bagan hasil penelitian penerapan prinsip *Adaptability* pada media *online* *TribunJabar.id*.



Gambar 2. Bagan hasil penelitian penerapan prinsip *Adaptability*

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan prinsip *Adaptability* (kemampuan beradaptasi) dalam meningkatkan kualitas berita *TribunJabar.id* menghasilkan paparan data sebagai berikut. *TribunJabar.id* dalam menentukan konten berita menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan pembaca. Karena tidak semua topik yang kompleks seperti “Korupsi” dapat menarik perhatian pembaca secara langsung. Sebaliknya artikel-artikel yang menjangkau topik lebih sesuai dengan kebutuhan pembaca menjadi lebih menarik bagi khalayak seperti “Shampo Khusus Hijab”. Hal ini menyoroti pentingnya memahami dinamika pembaca dalam proses penyusunan berita dan adaptasi konten berita terhadap minat pembaca.

TribunJabar.id telah berinovasi dengan menyajikan berita dalam format yang lebih dinamis. Menerapkan konvergensi media yaitu terdapat video dan gambar sebagai pelengkap dalam setiap berita, memberikan dimensi visual yang memperkaya pengalaman pembaca. Tidak jauh berbeda dengan konsep *vlog*, media komunikasi yang menggabungkan video dengan *web* agar pesan yang disampaikan lebih menarik juga menghibur (Priana, 2017:313). Menyertakan unsur-unsur visual seperti video dan foto dalam penyampaian berita dapat meningkatkan daya tarik tanpa mengurangi kualitas berita. Upayanya juga terlihat dengan pemberitaan *hyperlink* pada setiap berita. *Hyperlink* tersebut menghubungkan ke akun media sosial seperti *Instagram*, ataupun *Facebook*. Tidak hanya teks berita saja yang terdapat dalam portal berita tetapi juga mencantumkan elemen video yang terhubung dengan platform *Youtube* *TribunJabar.id*. Selain itu setiap berita dilengkapi

dengan *link* rekomendasi berita lainnya dari portal berita *TribunJabar.id*, memungkinkan pembaca untuk menjelajahi topik yang lebih luas. Media sebagai penyedia informasi berita tertulis juga menawarkan pengalaman multimedia yang lebih luas kepada khalayak.

Dalam mendistribusikan konten berita multimedia, *TribunJabar.id* setiap peliputan berita juga melakukan praktik pengambilan konten video dan foto yang kemudian langsung dikirim ke grup *Tribun Video*. Tim *Tribun Video* yang bertugas mengolah beritanya untuk dipublikasikan di berbagai *platform* media sosial. Selain itu wartawan juga melakukan siaran langsung di *Facebook* untuk setiap kejadian yang diliput. Video siaran langsung tersebut juga bisa digunakan tim video untuk diposting di sosial medianya *Tribun Jabar*. *Link* dari video atau foto tersebut kemudian akan dilampirkan pada portal berita *TribunJabar.id*. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas isi beritanya dan menghindari plagiasi konten berita *TribunJabar.id*.

Tribun Jabar juga memiliki fotografer dengan kamera khusus yang ditugaskan untuk kejadian besar. Sementara untuk liputan reguler menggunakan *handphone* untuk mengambil foto dengan kualitas yang baik. Jika tidak ada foto yang tersedia, menggunakan ilustrasi dalam portal berita. Hal itu menyesuaikan dengan naskah beritanya. Pada saat pengambilan gambar dan video suatu peristiwa yang akan dijadikan berita, wartawan *Tribunjabar* senantiasa mengutamakan aspek nilai dan kualitas beritanya. Menurut Charnly dalam (Baksin, 2006:44) ada enam standar dalam mengukur kualitas berita (*the qualities of news*) yaitu sebagai berikut, *Accurate* (ketepatan), *Properly Attributed, Balanced and Fair* (keseimbangan dan keadilan), *Objective* (objektivitas), *Brief and Focused* (singkat dan fokus), *Well Written* (ditulis dengan baik dan benar). Hal itulah yang menjadi standar dalam pengambilan gambar dan video *Tribun Jabar* sehingga meningkatkan kualitas beritanya.

Dengan memanfaatkan beragam metode penyajian berita tersebut, jurnalis dapat memenuhi keberagaman preferensi khalayak dan memperluas akses informasi yang disampaikan. *Tribun Jabar* melihat tingkat melek digital masyarakat semakin meningkat dan sebagai media harus mewadahi hal tersebut. Informan juga menegaskan dengan adanya multimedia dalam suatu berita tidak akan berdampak negatif pada kualitas berita.

Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam penyampaian berita, seperti video dapat mempertahankan standar kualitas berita meningkat. Hal tersebut sesuai dengan prinsip salah satu jurnalisme *online* Paul Bradshaw yaitu Adaptabilitas (Romli, 2020:17) bahwa kemampuan beradaptasi menjadi kualitas kunci bagi para jurnalis *online*. Jurnalis *online* harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi khalayaknya. Seiring kemajuan teknologi, jurnalis dapat menyajikan berita dalam berbagai format seperti video, suara (*audio*), gambar dan lain-lainnya dalam sebuah berita (Bradshaw, 2008).

TribunJabar.id menyadari penggunaan multimedia dalam berita *online* ada perkembangan dalam preferensi pembaca. Jika dibandingkan dengan zaman dulu yaitu tampilan *website* hanya menampilkan judul berita dan isi beritanya saja. Kemudian berevolusi dimana *website* berita mulai menambahkan foto ke setiap berita. Sekarang pembaca lebih menyukai konten berita yang disertai dengan video. Pesan dalam foto jurnalistik bagian penting dari sebuah peristiwa pada praktik jurnalistik sehingga pembaca dapat segera mengerti informasi yang disampaikan (Pratama & Mony, 2022:76). Kombinasi artikel, foto dan video dalam satu halaman *web* memberikan pengalaman membaca yang lebih lengkap dan menarik.

***TribunJabar.id* Menjalankan Prinsip Jurnalisme *Online Scannability* (Kemampuan Pemindaian) dalam Meningkatkan Kualitas Berita**

Setiap artikel memiliki tujuan untuk mudah dibaca, menarik dan mudah ditemukan melalui mesin pencari. Berikut bagan hasil penelitian penerapan prinsip *scannability* pada media *online TribunJabar.id*.



Gambar 3. Bagan Hasil Penelitian Prinsip *Scannability*

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan prinsip *Scannability* (kemampuan pemindaian) dalam meningkatkan kualitas berita *TribunJabar.id* menghasilkan paparan data sebagai berikut. *Tribun Jabar* mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan aksesibilitas artikel tersebut. Dalam

mencari berita, pembaca melakukan dua cara dengan mengetik langsung URL *TribunJabar.id* dan adapun yang mengetik kata kunci informasi melalui mesin pencari. *TribunJabar.id* mengidentifikasi dua prinsip dalam penulisan berita, pertama yaitu *friendly to people* yaitu pentingnya membuat konten yang menarik dan mudah dibaca oleh pembaca. Kedua yaitu prinsip *friendly to search* yang menyoroti pentingnya konten mudah ditemukan oleh pembaca melalui mesin pencari.

TribunJabar.id juga menerapkan *Search engine optimization* (SEO) dalam penulisan judul dan beritanya. Setiap judul artikel mengandung unsur “*what*” dan “*where*” contohnya “kecelakaan di Subang” kemudian diikuti kata pelengkap lainnya. Selain itu juga memperhatikan penggunaan kata kunci untuk meningkatkan visibilitas dan kualitas artikel dalam mesin pencari. Keyword atau kunci menjadi faktor penting dalam mengoptimisasi SEO agar semakin terlihat dan bertambah traffic kunjungan (ID Hadiana, 2018:31-38).

Strategi *Search Engine Optimization* (SEO) untuk meningkatkan visibilitas konten di mesin pencari seperti *Google*. SEO menjadi salah satu strategi dalam mengelola website agar website yang dicari user berada di hasil pencarian teratas mesin pencari (Hernawati, 2013). Wartawan menggunakan kata kunci yang paling relevan dan populer agar konten beritanya muncul dalam hasil pencarian *Google*. Dengan menggunakan kata kunci yang tepat dapat meningkatkan jumlah kunjungan pembaca berita ke situs *web TribunJabar.id*. ini merupakan salah satu manfaat yang dirasakan dalam penerapan praktik SEO yang tepat (Khairi, et al., 2023:167-174). Secara teratur mesin pencari *Google* melakukan perubahan pada algoritma dengan tujuan memberikan pengalaman pengguna lebih baik dan meningkatkan hasil pencarian (Dewanto dkk, 2023:713). Melalui penerapan SEO yang efektif akan mendapatkan manfaat dan memainkan peran yang kuat dalam persaingan di media *online*. Meskipun memperhatikan aspek SEO, para wartawan tetap menjaga keberadaan logika dalam penulisan judul dan tidak menyesatkan pembaca. Penulisan judul harus tetap mengikuti aturan tata bahasa Jurnalistik yang baik dan benar.

Demi kenyamanan khalayak, *website* berbasis jurnalisme *online* sebaiknya memiliki fitur khusus yang dapat dipindai (*scannable*) sehingga pembaca dengan sukarela dan merasa tidak terpaksa untuk membaca suatu informasi atau berita. Prinsip ini digunakan dalam penulisan *online* untuk memastikan konten dapat diakses dengan mudah oleh pembaca. Dengan demikian situs-situs berbasis jurnalisme *online* perlu diterapkan media *online* untuk meningkatkan daya literasi pembaca (Romli, 2020:17).

Portal berita *Tribun Jabar* memiliki struktur yang bernama “kanal (*channel*)” yang memudahkan pembaca untuk menemukan berita yang mereka butuhkan. “*Channel*” yang dimaksud berupa rubrik dalam mengakses berita berdasarkan kategorinya. Hal ini menunjukkan bahwa portal tersebut tidak hanya memberikan

liputan berita secara umum, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan minat pembaca dengan menyediakan rubrik khusus untuk setiap wilayah dan topik tertentu seperti kuliner.

Berita yang telah tervalidasi dan dipublikasikan pada portal *TribunJabar.id* akan dikelompokkan berdasarkan topik. Topik tersebut ditandai dengan tulisan berwarna merah pada portal *TribunJabar.id*. tulisan berwarna merah tersebut apabila diklik maka akan muncul berita berdasarkan topik yang dicari. *TribunJabar.id* dalam penulisan berita juga menggunakan kata kunci dari *Google Trend* untuk mencari topik yang sedang ramai diperbincangkan. Selain itu, *TribunJabar.id* juga dalam beritanya melengkapi *link recommendation* berita lainnya dengan topik serupa, memungkinkan pembaca untuk menjelajahi topik yang lebih luas. Hal ini memudahkan pembaca untuk mengakses informasi dengan topik yang diminati.

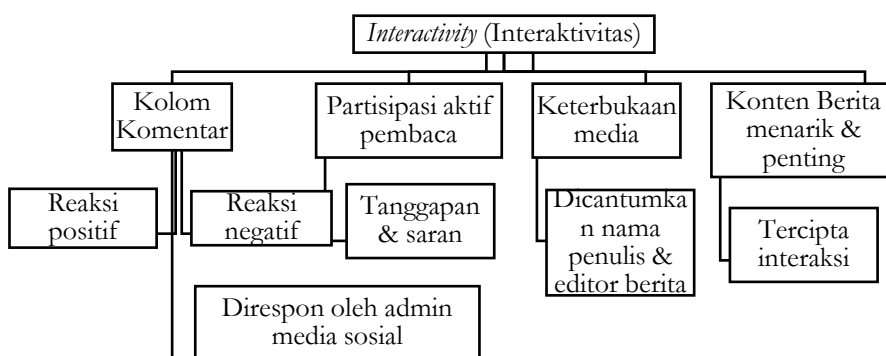
Berdasarkan hal tersebut, selaras dengan prinsip *scannability* menurut Paul Bradshaw (2008) bahwa *scannability* adalah kemudahan suatu bagian teks tertentu dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca sasaran, terutama pada kecepatan pemindaian atau skimming keterbacaan, terutama mengenai pemindaian. Tata letak berita yang terstruktur dengan baik memungkinkan pembaca untuk dengan cepat mengidentifikasi informasi utama. Kemudahan dalam memindai dan mencari informasi berita dapat meningkatkan kualitas pengalaman membaca oleh pembaca. Berdasarkan temuan yang didapat dalam penelitian ini. *TribunJabar.id* dalam menerapkan *scannability* tetap mengutamakan prinsip jurnalistik sehingga berita tetap berkualitas. Meskipun optimasi untuk mesin pencari penting dalam konteks digitalisasi media tetapi tidak boleh mengorbankan integritas jurnalistik. Mesin pencari hanya mengaitkan berita dengan kata kunci atau kode tertentu tetapi tidak menjadi alasan untuk menghasilkan berita tidak akurat atau rendah kualitas.

Tribun Jabar dalam menulis berita memastikan agar sesuai dengan kaidah jurnalistik. penggunaan poin-poin pada penulisan berita tidak selalu diperlukan dalam berita, fokus utamanya memastikan bahwa berita tersebut mudah dipahami dan dicari oleh pembaca. *TribunJabar.id* melakukan pendekatan yang holistik dan seimbang antara kebutuhan pembaca dan optimasi untuk mesin pencari. Ini memungkinkan *TribunJabar.id* menyediakan konten berita yang menarik, mudah diakses, dan tetap berkualitas. *Scannability* menjadi langkah penting dalam memenuhi tujuan media *online* untuk menjadi sumber berita yang terpercaya dan mudah diakses oleh khalayak.

***TribunJabar.id* Menjalankan Prinsip Jurnalisme *Online Interactivity* (Interaktivitas) dalam Meningkatkan Kualitas Berita**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, *TribunJabar.id* dalam menerapkan interaktivitas pada pemberitaan dengan memuat sebuah kolom komentar dalam media *online* dan media sosialnya. Sebuah komentar yang bisa saja berisi penjelasan

positif ataupun negatif dari pembaca terkait berita yang disampaikan. Hal ini menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan pembaca dan mempertahankan interaksi aktif di setiap *platform* *Tribun Jabar*. Keterlibatan pembaca berpartisipasi langsung dalam mengembangkan pesan-pesan melalui interaksi di dunia digital (Valiant, 2024:4). Berikut bagan hasil penelitian penerapan prinsip *interactivity* pada media *online* *TribunJabar.id*.



Gambar 4. Bagan Hasil Penelitian Prinsip Interactivity

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Dengan demikian dari hasil penelitian mengenai penerapan prinsip *Interactivity* (interaktivitas) dalam meningkatkan kualitas berita *TribunJabar.id* menghasilkan paparan data sebagai berikut. Sesuai dengan prinsip jurnalisme *online* menurut Paul Bradshaw (2008) dengan adanya akses yang semakin luas komunikasi antara khalayak dan jurnalis dalam jurnalisme *online* sangat dimungkinkan terjadi. Bahkan pemirsa (*Viewer*) bisa menjadi pengguna (*User*) maka tercipta hubungan dua arah antara jurnalis dan pembaca (Romli, 2020:17). Hal ini menjadi penting karena semakin khalayak merasa dilibatkan maka mereka akan semakin merasa dihargai dan senang membaca berita tersebut.

Secara terminologi, *Interactivity* berasal dari bahasa Inggris artinya interaktivitas. Interaktivitas adalah proses komunikasi yang terjadi antara manusia dan perangkat lunak (*software*) komputer. Namun interaktivitas juga dapat merujuk pada interaksi antar manusia. Namun kata *Interactivity* biasanya mengacu pada interaksi antara komputer dan manusia melalui perangkat keras, perangkat keras, dan jaringan (Stromer, 2004).

Menurut Muchtar interaksi merupakan bagian dari kegiatan komunikasi yang berkaitan dengan kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan manusia lainnya (dalam Muhaemin & Kaddi, 2020:68). Pentingnya interaktivitas terletak pada rasa keterlibatan pembaca yang dapat meningkatkan kepuasan pembaca melalui partisipasi aktif dalam berita. Interaksi langsung dapat terjadi melalui

kolom komentar, tanggapan dan berbagai bentuk partisipasi pembaca. Dengan adanya kolom komentar memberikan peluang kepada pembaca untuk memberikan saran, pendapat atau respon terhadap berita yang disajikan, menciptakan dialog dua arah yang lebih aktif (Watie, 2016).

TribunJabar.id menilai hubungan antara media dan pembacanya menjadi salah satu indikator media tersebut mendapat kepercayaan dari pembacanya. Salah satu contoh keterbukaan media yaitu dengan mencantumkan nama penulis konten yang bertanggung jawab atas berita yang disajikan. Interaktivitas juga menjadi sarana *TribunJabar.id* untuk mengetahui kebutuhan pembaca. Setiap redaksi *TribunJabar.id* harus menempatkan diri sebagai pembaca. Sensitivitas terhadap relevansi informasi bagi pembaca menjadi kunci untuk memastikan bahwa semua kebutuhan informasi terkait isu yang sedang diliput dapat dipenuhi. Jika berita hanya menyajikan informasi dari satu sisi atau hanya satu isu, belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang komprehensif dapat membantu masyarakat mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari khalayak.

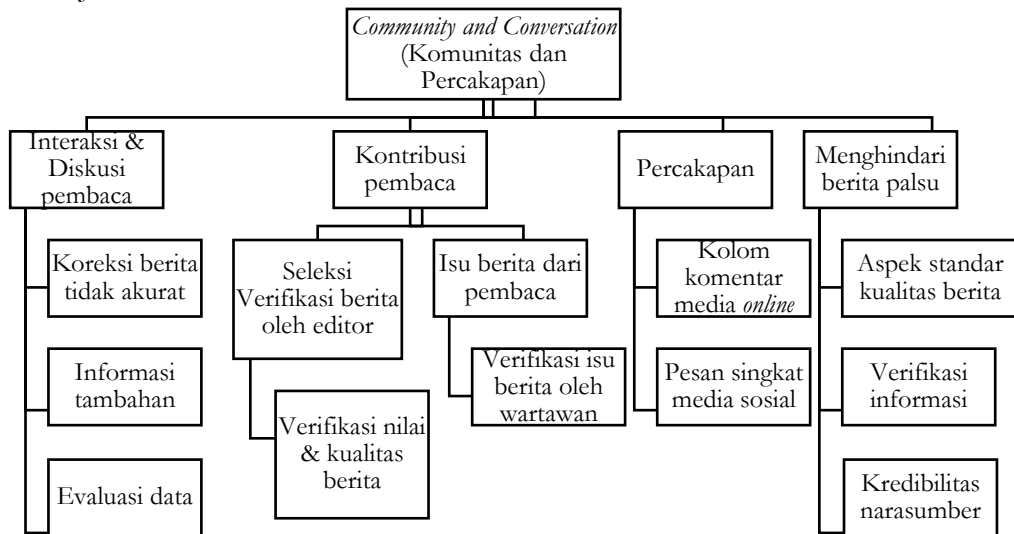
Dalam menerapkan interaktivitas, *TribunJabar.id* tidak selalu berjalan sesuai harapan. Terdapat keterbatasan untuk mengontrol komentar pembaca, yang dapat bervariasi dari positif hingga negatif. Meski begitu, komentar negatif tidak menjadi isu penting kecuali bila ada kesalahan dari penulisan berita yang dipublikasikan. Selain itu tantangan dalam interaktivitas media *online* tentunya memahami minat pembaca terkait konten berita agar tetap relevan.

Dalam mengukur suatu keberhasilan interaktivitas media *online*, itu dapat dinilai melalui komentar dari khalayak di portal berita ataupun media sosial. Hal itu dari jumlah komentar yang diterima suatu berita dan seberapa banyak diantaranya yang direspon oleh admin media sosial. Admin media sosial yang bertanggung jawab menghidupkan interaksi dengan merespon komentar pembaca. Ini bertujuan memperkuat keterlibatan dan hubungan dengan pembaca melalui respon langsung terhadap komentar khalayak. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *TribunJabar.id* menerapkan salah satu prinsip jurnalisme digital Paul Bradshaw yaitu interaktivitas dalam meningkatkan kualitas berita.

***TribunJabar.id* Menjalankan Prinsip Jurnalisme *Online Community and conversation* (Komunitas dan Percakapan) dalam Meningkatkan Kualitas Berita**

Transparansi dan interaktif aktif membentuk dasar dari hubungan media *online* dan komunitasnya. Ini menciptakan keterlibatan yang lebih dalam, memperkuat ikatan antara media dan pembacanya. Responsif terhadap kebutuhan dan harapan pembaca adalah strategi kunci untuk mempertahankan kepercayaan dan dukungan dalam lingkungan media digital yang terus berkembang. Berdasarkan temuan dari

hasil penelitian, *TribunJabar.id* dalam menerapkan komunitas dan percakapan melalui, interaksi dan diskusi dengan pembaca dalam media *online*. Berikut bagan hasil penelitian penerapan prinsip *Community and Conversation* pada media *online* *TribunJabar.id*.



Gambar 5. Bagan Hasil Penelitian Prinsip *Community and Conversation*

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan prinsip *Community and Conversation* (komunitas dan percakapan) dalam meningkatkan kualitas berita *TribunJabar.id* menghasilkan paparan data sebagai berikut. Dengan adanya percakapan pada *TribunJabar.id* dapat berkontribusi terhadap pengalaman pengguna saat mengonsumsi berita. Interaksi tersebut memberikan informasi atau isu penting yang memiliki nilai berita. Media *online* menjadi penampung informasi yang diberikan khalayak. Sejalan dengan pernyataan berikut bahwa khalayak memiliki kewenangan untuk mengangkat persoalan yang dianggap penting, guna menyampaikan aspirasinya tanpa adanya pengawasan dari orang lain (McKee, 2005:8).

Pembaca yang mengirimkan isu informasi kepada media memiliki tujuan menyebarkan informasi yang dianggap bermanfaat. Sejalan dengan motif penyebaran informasi yaitu penyebaran yang dirasa bermanfaat dengan didasari oleh tanggung jawab dalam berinteraksi dan berkontribusi dengan orang lain (Nurrahmi & M. Syam, 2020:141).

Hal tersebut sejalan dengan prinsip Jurnalisme *Online* menurut Paul Bradshaw (2008) bahwa peran media *online* lebih besar daripada media cetak atau media konvensional lainnya yaitu sebagai penyedia media komunitas.

Memfasilitasi komunitas dan percakapan menjadi kunci dalam lingkungan media daring. Jurnalis juga harus memberikan umpan balik atau jawaban kepada khalayak sebagai balasan atas interaksi atau tanggapan yang diberikan publik. Ini menciptakan keterlibatan yang lebih dalam, memperkuat ikatan antara media dan pembacanya. Transparansi dan interaktif membentuk dasar dari hubungan media *online* dan komunitasnya (Romli, 2020:18). Responsif terhadap kebutuhan dan harapan pembaca adalah strategi kunci untuk mempertahankan kepercayaan dan dukungan dalam lingkungan media digital yang terus berkembang.

Redaksi mewadahi bagi khalayak yang akan berkontribusi dengan kreativitasnya. Percakapan yang dilakukan *TribunJabar.id* biasanya melalui dua cara yaitu melalui kolom komentar dan melalui pesan singkat pada sosial media. Informasi tersebut biasanya dikirimkan melalui pesan singkat media sosial, utamanya *Facebook*. Penggunaan *platform* media sosial dalam distribusi informasi dan interaksi langsung dengan audiens untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. beberapa saluran digunakan untuk mendistribusikan informasi, seperti *Facebook* atau *Youtube*, untuk berinteraksi langsung dengan pembaca. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memberikan komentar langsung atau tanggapan, yang dapat membantu dalam mengevaluasi strategi distribusi konten tersebut masih memerlukan optimalisasi atau sudah memadai sesuai dengan perkembangannya. Kendati begitu tidak semua informasi yang diberikan khalayak dapat diliput atau ditindaklanjuti. Baik isu maupun koreksi dari pembaca terkait informasi yang disampaikan tetap dalam pertimbangan redaksional untuk menentukan kualitas dan nilai beritanya.

TribunJabar.id seringkali menerima umpan balik dari pembaca melalui media sosial seperti *Facebook*, yang dapat berupa koreksi atau tambahan informasi terkait berita yang sudah diterbitkan. Proses ini memungkinkan wartawan untuk memperbaiki atau merevisi berita mereka dengan mengoreksi data yang kurang akurat atau merubah berita yang kurang tepat. Bahwa umpan balik ini dapat disampaikan langsung kepada editor untuk perbaikan lebih lanjut. Media *online* *TribunJabar.id* juga memanfaatkan pendekatan *multiplatform* pada program *Talkshow* di *Youtube* atau *Tiktok* *Tribun Jabar*. Hal ini *TribunJabar.id* memanfaatkan media sosial sebagai penyampaian berita agar memudahkan pembaca mencari informasi. Itu dikarenakan media tersebut diciptakan sebagai media pencarian informasi yang memanfaatkan video dan dapat mengunggah video dan membagikannya ke seluruh dunia (Baskoro, 2009:58). Respon dan partisipasi pembaca sangat terlihat dalam bentuk *live chat*, yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi karena membahas isu-isu terkini di masyarakat.

Tribun Jabar menerima banyak artikel dari pembaca, tetapi hanya informasi yang telah diverifikasi keakuratannya yang bisa dipublikasikan. integritas jurnalisme dan keakuratan informasi menjadi prioritas utama dalam proses editorial. Selain itu, pembaca bisa menjadi narasumber tambahan untuk

melengkapi dan memperkaya informasi yang akan dipublikasikan, jika mengetahui peristiwa tersebut. *TribunJabar.id* memiliki sikap kritis terhadap berita palsu yang mungkin saja terjadi dalam percakapan dalam komunitas yaitu pada praktiknya, memverifikasi informasi adalah hal yang utama, dan menekankan pentingnya kredibilitas narasumber dalam menyampaikan informasi, terutama dalam konteks isu-isu penting yang diangkat dalam pemberitaan. Serta perlunya mengutamakan standar dari kualitas berita untuk menghindari berita palsu. Menurut Charnly dalam (Baksin, 2006:44) ada enam standar dalam mengukur kualitas berita (*the qualities of news*) yaitu sebagai berikut, *Accurate* (ketepatan), *Properly Attributed, Balanced and Fair* (keseimbangan dan keadilan), *Objective* (objektivitas), *Brief and Focused* (singkat dan fokus), *Well Written* (ditulis dengan baik dan benar). Hal ini dilakukan *TribunJabar.id* untuk menjaga keterlibatan pembaca tanpa mengurangi kualitas dari beritanya.

Dengan demikian, interaksi antara pembaca dan wartawan tidak hanya menjadi salah satu aspek penting dalam produksi berita di *TribunJabar.id*, tetapi juga menjadi cerminan dari dinamika komunikasi media dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam era digital. Dalam hal ini *TribunJabar.id* menerapkan prinsip komunitas dan percakapan pada media *online* yang meningkatkan kualitas beritanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *TribunJabar.id* telah menerapkan prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw dalam meningkatkan kualitas beritanya. Pemahaman prinsip jurnalisme *online* yang dikemukakan Paul Bradshaw di kalangan jurnalis sudah banyak diketahui, sehingga pada pelaksanaannya sudah diterapkan. Penerapan prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw pada *TribunJabar.id* dinilai sudah dilakukan secara menyeluruh dan konsisten. Dapat disimpulkan sebagai berikut.

Prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw pertama tentang keringkasan (*Brevity*), *TribunJabar.id* sudah menerapkan hal tersebut. Dalam menyampaikan suatu informasi kepada publik, *TribunJabar.id* menggunakan keringkasan dalam beritanya dengan informasi yang akurat, jelas dan ringkas terutama pada berita *hard news*. Proses penyajian berita tidak berhenti pada berita *hard news* tetapi terus berkembang dengan tambahan informasi yang relevan sebagai pelengkap seperti berita *softnews*. Beritanya ringkas, tidak mengurangi kualitas beritanya, *TribunJabar.id* tetap mengutamakan kualitas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pembaca terhadap berita yang disampaikan.

Prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw yang kedua yaitu adaptabilitas (*Adaptability*), *TribunJabar.id* sudah menerapkan hal tersebut. *TribunJabar.id* menerapkan kemampuan beradaptasi dengan mengidentifikasi perubahan tren

berita dan kebutuhan pembaca, serta inovasi dalam penyajian dan distribusi konten multimedia seperti video dan gambar untuk meningkatkan pengalaman pembaca. Penggunaan multimedia dalam konten berita *online* salah satu cara menghadapi dinamika industri media saat ini. Dengan menerapkan adaptabilitas, tetap mengutamakan dan menjaga kualitas berita *TribunJabar.id*.

Prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw yang ketiga yaitu *Scannability* (kemampuan pemindaian), *TribunJabar.id* sudah menerapkan hal tersebut. *TribunJabar.id* menerapkan *Scannability* dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan aksesibilitas artikel berita. Ini menyoroti pentingnya aksesibilitas dan keterbacaan artikel berita dalam konteks digitalisasi media. *TribunJabar.id* dalam menerapkan *Scannability* tetap mengutamakan prinsip jurnalistik sehingga berita tetap berkualitas.

Prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw yang keempat yaitu *Interactivity* (Interaktivitas), *TribunJabar.id* sudah menerapkan hal tersebut. Interaktivitas pada pemberitaan *TribunJabar.id* dengan memuat sebuah kolom komentar dalam media *online* dan media sosialnya. *TribunJabar.id* menerapkan interaktivitas melalui kolom komentar pada konten berita. Pengiriman pesan singkat melalui media sosial juga dilakukan untuk menghidupkan interaksi antara pembaca dengan mediana. Interaktivitas juga menjadi sarana memahami dan upaya memenuhi kebutuhan informasi khalayak serta memelihara interaksi dengan pembaca.

Prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw yang kelima yaitu *Community and conversation* (Komunitas dan Percakapan), *TribunJabar.id* sudah menerapkan hal tersebut. Media *online* memiliki peran yang signifikan dalam proses produksi berita. *TribunJabar* juga mempunyai program *Talkshow* pada *Youtubenya* yang dapat menjadi tempat berdiskusi dengan khalayak. Pembaca seringkali mengirimkan berita kepada *TribunJabar.id*, namun hanya informasi yang telah diverifikasi keakuratannya yang bisa dipublikasikan di *TribunJabar.id*. Media ini mengutamakan standar dari kualitas berita untuk menghindari berita palsu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disajikan beberapa saran yang diharapkan bisa menjadi manfaat bagi pihak yang berkaitan. Diantaranya berupa saran praktis yaitu dengan adanya penelitian ini, media *online* yang menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw dengan konsisten akan meningkatkan kualitas beritanya. Konsep yang dipahami Paul Bradshaw sangat berpengaruh terhadap pangsa pasar maupun keberlangsungan hidup industri media dalam meningkatkan kualitas berita dan menjaga minat pembacanya. Adapun secara akademis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan menjadi acuan lebih lanjut untuk meneliti penerapan prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw dalam dapur redaksi media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, P. (2013). Persaingan tujuh portal berita online Indonesia berdasarkan analisis uses and gratifications. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 353–364. <https://doi.org/10.24002/jik.v10i2.353> (doi.org in Bing)
- Agastya, A. (2022). *The digital campus*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Ashari, M. (2019). Jurnalisme digital: Dari pengumpulan informasi sampai penebaran pesan. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 1–11.
- Awaludin, A., & Rista. (2022). Penerapan prinsip-prinsip jurnalisme pada media online Kotasubang.com. *Jurnal Omnicom-Fikom Universitas Subang*, 1(1), 45–56.
- Baskoro, A. (2009). *Panduan praktis searching di internet*. Jakarta Selatan: Media Kita.
- Bradshaw, P. (2008, Februari 20). BASIC principles of online journalism: A is for adaptability. *Online Journalism Blog*. Retrieved from <https://paulbradshaw.wordpress.com/2008/02/20/basic-principles-of-online-journalism-a-is-for-adaptability>
- Bradshaw, P. (2008, Februari 14). BASIC principles of online journalism: B for brevity. *Online Journalism Blog*. Retrieved from <https://paulbradshaw.wordpress.com/2008/02/14/basic-principles-of-online-journalism-b-is-for-brevity>
- Bradshaw, P. (2008, September 18). BASIC principles of online journalism: C is for community & conversation. *Online Journalism Blog*. Retrieved from <https://onlinejournalismblog.com/2008/09/18/basic-principles-of-online-journalism-c-is-for-community-conversation-pt2-conversation>
- Bradshaw, P. (2008, April 15). BASIC principles of online journalism: I is for interactivity. *Online Journalism Blog*. Retrieved from <https://paulbradshaw.wordpress.com/2008/04/15/basic-principles-of-online-journalism-i-is-for-interactivity>
- Bradshaw, P. (2008, Februari 25). BASIC principles of online journalism: S is for scannability. *Online Journalism Blog*. Retrieved from <https://paulbradshaw.wordpress.com/2008/02/25/basic-principles-of-online-journalism-s-is-for-scannability>
- Briz Gomez, A. (1997). Koherensi dan kohesi dalam percakapan sehari-hari. *Dialnet*, 9(2), 45–56.
- Dewanto, F. B., Febrian, M. H., Amir, M. R., & Adiprawira, I. F. (2023). Penerapan SEO dalam strategi pemasaran perusahaan. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 713–720.
- Eliska, D. (2019). Implementasi sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel pada pemberitaan penggusuran lahan oleh Anis

- Baswedan di media online. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hernawati, K. (2013). Optimalisasi SEO (search engine optimizer) sebagai upaya meningkatkan unsur visibility dalam webometric. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2009, 978–979.
- Hillery, G. (2013). Definitions of community: Areas of agreement. In T. Nurhadi (Ed.), *Community studies* (pp. 45–67). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hadiana, A. I. (2018). Model search engine optimization bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Bandung Barat. *JUMANJI*, 2(1), 31–38.
- Khairi, A., Sari, N. P., Sari, U. T., & dkk. (2023). Penyuluhan digital marketing di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 167–174.
- Malik, S., Shapiro, A., & Ivor. (2017). What's digital? What's journalism. In C. Peters & M. Broersma (Eds.), *The Routledge companion to digital journalism studies* (pp. 15–28). New York: Routledge.
- McKee, A. (2005). *The public sphere: An introduction*. Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511819339> (doi.org in Bing)
- Muhaemin, E., & Kaddi, S. M. (2020). Motif dan makna berjilbab mahasiswi komunikasi Universitas Tadulako Palu. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 68–80.
- Nurrahmi, F., & Syam, H. M. (2020). Perilaku informasi mahasiswa dan hoaks di media sosial. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 141–152.
- Nur, I. H. (2021). Analisis strategi penerapan prinsip jurnalisme online IDN Times sebagai media dalam menyajikan informasi berita untuk pembaca. Repository, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Pratama, R. P., & Mony, H. (2022). Pengaruh foto jurnalistik terhadap kelengkapan informasi berita Kompas.com. *Jurnal The Source*, 4(2), 76–85.
- Priana, R. Y. (2017). Pemanfaatan vlog sebagai media pembelajaran teknologi informasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 313–320.
- Putri, D. I. (2023). Penerapan prinsip jurnalistik Bill Kovach pada masa komunitas: Studi deskriptif pada media online Urbancikarang Bekasi Jawa Barat. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Romli, A. S. (2020). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Setiawan, A. (2020). Media online perlu bebenah diri. *Medcom.id*. Retrieved from <https://www.medcom.id>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Strunk, W. (1918). *The elements of style*. Ithaca, NY: Cornell University.

- Stromer, J. G. (2004). Interaktivitas sebagai produk dan interaktivitas sebagai proses. *Masyarakat Informasi*, 8(3), 391–394.
- Suciati, T. N., & Puspita, R. (2019). Bukan hanya situs berita: Ikhtisar dan tren jurnalisme online Indonesia. *Jurnal Communicology*, 7(1), 116–125.
- Valiant, V. (2024). Perspektif editorial: Keterlibatan audiens dalam proses jurnalistik portal berita. *Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta Journal*, 4(1), 45–56.
- Wibawa, D. (2020). Wartawan dan netralitas media. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 187–198.

